

**KERAGAAN USAHA PETERNAKAN KERBAU RAKYAT  
SECARA INTENSIF DI KECAMATAN LUBUK ALUNG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

( Studi Kasus : Usaha Peternakan Jalaludin dan Zulkifli )

**SKRIPSI**

Oleh :

**ADRI MARTHA AMKA  
01164041**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2007**

**KERAGAAN USAHA PETERNAKAN KERBAU RAKYAT  
SECARA INTENSIF DI KECAMATAN LUBUK ALUNG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

(Studi Kasus : Usaha Peternakan Jalaludin dan Zulkifli)

**ADRI MARTHA AMKA**, di bawah bimbingan  
Dr.Ir. Asdi Agustar, MSc dan Ir. Ismet Iskandar, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2007

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aspek teknis dan keragaan ekonomis usaha peternakan kerbau rakyat secara intensif di Kecamatan Lubuk Alung dengan indikator tingkat keuntungan. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Responden penelitian dua orang peternak kerbau. Variable yang diukur dalam penelitian adalah identitas peternak, kondisi aspek teknis, keragaan ekonomis serta tingkat keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik umur Jalaludin 65 tahun dan Zulkifli 40 tahun, pendidikan kedua peternak sudah menamatkan SLTP, pengalaman beternak Jalaludin 30 tahun dan Zulkifli 15 tahun, pekerjaan kedua peternak hanya melakukan usaha ternak kerbau, jumlah tanggungan Jalaludin 5 orang dan Zulkifli 3 orang. Penerapan aspek teknis meliputi bakalan local bertumur 3-4 tahun, pakan yang diberikan berupa hijauan 2-3 Kg dan konsentrat sebanyak 25 Kg/ ekor/ hari, tatalaksana perkandangan sudah memenuhi kriteria kandang yang baik, kesehatan/ penyakit tidak ditemukan adanya yang terserang penyakit dan dalam hal pemasaran pembeli langsung datang ke kandang/ lokasi.

Keragaan ekonomis dari biaya peternakan Jalaludin 7.062.950/ekor/3 bulan dan Zulkifli 6.974.950/ekor/3 bulan dengan rata-rata 7.018.950/ekor/3 bulan. Penerimaan Jalaludin 8.500.000 dan Zulkifli 8.000.000 dengan rata-rata 8.250.000. Pendapatan Jalaludin 1.473.050/ekor/3 bulan dan Zulkifli 1.025.050/ekor/3bulan. Untuk 1 bulan peternak Jalaludin 479.016/ekor dan Zulkifli 341.683/ekor. Maka rata-rata pendapatan kedua peternakan 1.231.050/ekor/3bulan. Dengan rata-rata perbulan/ekor sebesar 410.350/ekor. R/C ratio Jalaludin 1,20 dan Zulkifli 1,15 dengan rata-rata kedua peternakan 1,17. Berarti usaha peternakan kerbau ini menguntungkan dengan R/C ratio >1.

**Kata Kunci : Aspek Teknis dan Keragaan Ekonomis.**

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan kerbau di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan sub sektor peternakan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan daging yang terus meningkat akibat pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatkan pendapatan, kesejahteraan akan pentingnya gizi maka ternak kerbau dinilai dapat menutupi kebutuhan protein hewani masyarakat. Peningkatan produksi ternak merupakan sasaran yang terus diupayakan oleh pemerintah untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan protein hewani. Untuk memenuhi permintaan tersebut perlu ditempuh upaya-upaya peningkatan populasi dengan meningkatkan produktivitas ternak melalui perbaikan mutu ternak. ( Dirjen Peternakan, 2002 ).

Di wilayah Sumatera Barat usaha ternak kerbau berdasarkan data Statistik Propinsi Sumatera Barat tahun 2005, populasi ternak kerbau sebanyak 322.692 ekor. Jumlah rumah tangga pemelihara ternak kerbau sebanyak 67.173 KK. Dengan demikian rata-rata pemilikannya adalah lebih kurang sebanyak 5 ekor (4,8 ekor). Jika dibandingkan dengan ternak lainnya kontribusi daging kerbau untuk memenuhi kebutuhan protein hewani menempati urutan ke 2 dari semua ternak besar. (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2005).

Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat relatif kecil dibandingkan dengan ternak sapi, padahal kerbau merupakan salah satu penghasil daging yang kualitas karkas dan mutu daging tidak kalah dibandingkan dengan ternak sapi. Pada umumnya tujuan peternakan kerbau adalah sebagai ternak tenaga kerja,

penghasil susu, daging, kerupuk kulit, penghasil pupuk dan alat transportasi (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2005).

Sistem pemeliharaan ternak kerbau dilakukan secara ekstensif, semi intensif, dan akhir-akhir ini juga dipelihara dengan sistem intensif (sistem kereman) sebagai penghasil daging. Pola pemeliharaan seperti ini tersapat pada daerah tertentu.

Perkembangan yang relatif baru pada pemeliharaan ternak kerbau adalah pemeliharaan intensif dengan sistem kereman yang bertujuan untuk mendapatkan pertambahan daging sebagai ternak potong. Sistem pemeliharaan ini belum dilakukan secara luas, tetapi hanya terbatas pada beberapa usaha saja yang sudah berorientasi bisnis untuk memelihara ternak. Namun demikian dengan perkembangan yang baru tersebut memperlihatkan potensi ternak kerbau di Sumatera Barat untuk dijadikan komoditas peternakan yang diusahakan dengan orientasi profit untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.

Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu sentral pemeliharaan kerbau secara intensif. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Keragaan Usaha Peternakan Kerbau Rakyat Secara Intensif Di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman (Studi Kasus: Usaha Peternakan Jalaludin dan Usaha Peternakan Zulkifli) ”**.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dalam hal karakteristik umur Jalaludin 65 tahun dan Zulkifli 40 tahun, pendidikan kedua peternak sudah menamatkan SLTP, pengalaman beternak Jalaludin 30 tahun dan Zulkifli 15 tahun, pekerjaan kedua peternak hanya melakukan usaha ternak kerbau, jumlah tanggungan Jalaludin 5 orang dan Zulkifli 3 orang. Penerapan aspek teknis meliputi bakalan lokal berumur 3-4 tahun, pakan yang diberikan berupa hijauan sebanyak 2-3 Kg dan konsentrat sebanyak 25 Kg/ekor/hari, tatalaksana perkandangan sudah memenuhi kriteria kandang yang baik, kesehatan/penyakit tidak ditemukan adanya yang terserang penyakit dan dalam hal pemasaran pembeli langsung datang ke kandang/lokasi.
2. Dalam hal keragaan ekonomis biaya peternakan Jalaludin 7.062.950/ekor/3 bulan dan Zulkifli 6.974.950/ekor/3 bulan dengan rata-rata 7.018.950/ekor/3 bulan. Penerimaan Jalaludin 8.500.000 dan Zulkifli 8.000.000 dengan rata-rata 8.250.000. Pendapatan Jalaludin 1.473.050/ekor/3 bulan dan Zulkifli 1.025.050/ekor/3 bulan. Untuk satu bulan peternak Jalaludin 479.016/ekor dan Zulkifli 341.683/ekor. Maka rata-rata pendapatan kedua peternakan 1.231.050/ekor/3 bulan. Dengan rata-rata perbulan per ekor sebesar 410.350/ekor. R/C Ratio Jalaludin 1,20 dan Zulkifli 1,15 dengan rata-rata kedua peternak 1,17. Berarti usaha peternakan kerbau ini menguntungkan dengan R/C Ratio > 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, H. 1974. Beberapa aspek potensi perbaikan tataniaga hasil ternak di Sumatera Barat. Makalah Seminar Pengembangan Pola Tataniaga Hasil Ternak Di Sumatera Barat, Fakultas Peernakan Universitas Andalas, Padang
- Abidin, 2002. Membuat Kandang Ternak yang Sehat. Puspa Swadaya, Bogor.
- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni, Bandung.
- Arbi, N., M Rivai., A. Syamsuddin., S. Anwar. dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Armaili, F. 2000. Performens produksi usaha sapi Kereman Jalaludin (Studi kasus usaha sapi Kereman Jalaludin Desa Air Tajun Kec. Lubuk Alung. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bahri, Syamsul dan Darminto. 1995. Penyakit-penyakit penting pada Kerbau di Indonesia. Prosiding Lokakarya Pengembangan Ternak Kerbau di Indonesia, Jakarta.
- Blakely, J., D. H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan. Terjemahan B. Srigandono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- BPS. 2006. Lubuk Alung dalam Angka. BPS, Padang.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 1995. Pengembangan Ternak Kerbau di Sumatera Barat. Prosiding. Lokarya Pengembangan Ternak Kerbau di Indonesia, Jakarta.
- Efferson, Arfa,i. 1992. Analisa biaya produksi perusahaan peternakan di Kec. Ciruyung Kab. Sukabumi. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Jendral Peternakan, 1990. Pedoman identifikasi faktor penentu teknis peternakan, Direktorat Jakarta.
- Jendral Peternakan. 1992. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong. Proyek Usaha Sapi Potong, Direktorat Jakarta.
- Jendral Peternakan, 2002. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong. Proyek Usaha Sapi Potong, Direktorat Jakarta.
- Kanisius. 2002. Kawan Beternak II. Yayasan Kanisius, Jakarta.
- Kartapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara, Jakarta
- Krisna, P. 1991. Studi pemeliharaan ternak kerbau lokal di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.